
**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU K3 PADA
PEKERJA DI AREA PENGOLAHAN MINYAK KELAPA
PT. INHIL SARIMAS KELAPA INHIL**

Endang Purnawati Rahayu¹ dan Dimas Pambudi Saputra²

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Kecelakaan kerja dapat terjadi oleh faktor manusia dan lingkungan, sebagian besar kecelakaan di tempat kerja disebabkan oleh manusia dengan perilaku kerja yang tidak aman. Data dari PT. Inhil Sarimas Kelapa memperlihatkan kasus kecelakaan kerja dari tahun ke tahun cenderung menurun, tetapi kasus ini tidak pernah nihil (*zero accident*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Perilaku K3 pekerja di area pengolahan minyak kelapa PT. Inhil Sarimas Kelapa Tahun 2015. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis desain *analytic cross sectional*, respondennya adalah pekerja di area pengolahan minyak kelapa PT. Inhil Sarimas Kelapa. Sampel penelitian ini sebanyak 82 pekerja di area pengolahan minyak kelapa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan observasi serta pengolahan data menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan (P value 0,023, nilai OR 3,125), persepsi (P value 0,043, nilai OR 2,769), sikap (P value 0,010, nilai OR 3,638), masa kerja (P value 0,010, nilai OR 4,099), motivasi (P value 0,009, OR 3,629). Tidak terdapat hubungan antara, pendidikan, pengawasan dan sanksi. Disarankan ke instansi terkait yaitu PT. inhil Sarimas Kelapa khususnya Dept. Pengolahan Minyak Kelapa, memberikan pemahaman dan pelatihan tentang perilaku K3 yang aman secara rutin kepada pekerjanya, serta memberikan berbagai bonus (*reward*) kepada pekerja yang berperilaku K3 aman agar pekerja yang lain termotivasi untuk berperilaku K3 yang aman juga.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persepsi, Sikap, Pendidikan, Pengawasan, Sanksi, Masa Kerja, Motivasi, Dan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

ABSTRACT

Work accidents may occur by environmental and human factors, most of the accidents in the workplace caused by human action / behavior unsafe work. Data

PT. Coconut Sarimas Inhil show cases of occupational accidents from year to year tends to decrease, but the case was never lost (zero accident). Intention of this research is what is there factors associated with worker occupational health and safety behavior in coconut oil manufacturing area of PT. Inhil Sarimas Kelapa year 2015. This research method is analytic quantitative of observasional with research desain use transversal crosscut approach (sectional cross) its responder is the worker in coconut oil manufacturing area of PT. Inhil Sarimas Kelapa. This research sampel counted 82 people in coconut oil manufacturing area. Technique intake of sample is total sampling. Analysis the used is analysis univariat and bivariat and with test of chi square. Use is data processing and kuesioner use computerization. Result of research show there are relation between knowledge (P value 0,023, nilai OR 3,125), perception (P value 0,043, nilai OR 2,769), attitude (P value 0,010, nilai OR 3,638), tenure (P value 0,010, OR 4,009), motivation (P value 0,009, OR 3,629). There are not relation between, education, monitoring, and sanction. Advised to relevant agencies, namely PT. Inhil Sarimas Coconut particularly Dept. Coconut Oil manufacturing, provide insight and training on safety behavior regularly to their workers, as well as provide various bonuses (reward) to workers who behave safety so other workers are motivated to behave K3 safe as well.

Keywords: Knowledge, Perception, Attitude, Education, Monitoring, Sanctions, Tenure, Motivation, and Occupational Health and Safety Behavior

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengisyaratkan bahwa “Setiap warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Hal ini akan terpenuhi apabila persyaratan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilaksanakan secara sungguh-sungguh disetiap tempat kerja, di industri, perkantoran, tempat hiburan, dan rumah tangga. Dengan lingkungan yang sehat dan selamat maka akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para pekerjanya.

Menurut ILO (*International World Organization*), setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang pertahun

akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibanding wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya. Secara keseluruhan, kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun (Suardi, 2005).

Menurut Suma'mur dalam Rochim (2011), kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor, faktor lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, kebijakan, pengawasan, peraturan, dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan K3.

Sedangkan faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman. Menurut Alamsyah dan Muliawati (2013), sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakan yang tidak aman yang menurut penyelidikan mencapai 80% dari seluruh kecelakaan.

PT. Inhil Sarimas Kelapa merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang komoditi kelapa, yang mana memproduksi hampir semua turunan kelapa, yaitu minyak kelapa, santan kelapa, kelapa kering, *nata de coco*, serat kelapa, karbon aktif, batok kelapa, kelapa bungkil kopra, air kelapa, arang kelapa (*BBQ Arang*), dan berbagai produk lainnya. Produk tersebut tidak hanya di pasarkan di Indonesia saja, bahkan sampai di ekspor ke berbagai negara lain, seperti Malaysia, Filipina, Kanada, Brazil, serta negara lainnya.

Pekerja di area pengolahan merupakan salah satu aset utama bagi perusahaan untuk melakukan proses produksi, oleh karena itu setiap pekerja harus memperhatikan aspek K3 agar tetap dapat bekerja secara optimal.

Kecelakaan tersebut didominasi akibat kelalaian atau tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja, seperti, kurang hati-hati, tidak menggunakan APD, bekerja tidak sesuai prosedur dan, sebagainya. Sehingga dapat dikatakan perusahaan belum menepati angka perilaku K3 yang baik. Hal ini juga diperkuat dalam observasi awal yang dilakukan di perusahaan tersebut khususnya di area pengolahan minyak, terdapat pekerja yang berbicara/mengobrol dengan sesama pekerja saat bekerja, tidak menggunakan/melepas APD saat

bekerja, menggunakan ponsel dan pekerja yang diam-diam merokok karena ditemukannya puntung rokok di beberapa sudut ruangan, sedangkan diketahui PT. Inhil Sarimas Kelapa merupakan perusahaan bebas rokok. Selama ini perusahaan belum menerapkan sanksi tegas serta pengawasan yang kurang di area pengolahan minyak kelapa tersebut, sehingga menyebabkan pekerja lalai atau kurang kesadaran dalam melakukan pekerjaan dengan aspek K3 yang benar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional analytic study*. Lokasi penelitian dilakukan di PT.Inhil Sarimas Kelapa INHIL. Sampel sebanyak 82 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Analisis data dengan menggunakan univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

HASIL

Berdasarkan distribusi frekuensi data penelitian menunjukkan mayoritas pekerja berpengetahuan baik yaitu sebanyak 43 orang (52,4%), variabel persepsi menunjukkan mayoritas pekerja memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 42 orang (51,2%), variabel sikap menunjukkan mayoritas pekerja bersikap tidak baik yaitu sebanyak 45 orang (54,9%), variabel pendidikan menunjukkan mayoritas pekerja berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 52 orang (63,4%), variabel pengawasan menunjukkan mayoritas pekerja menyatakan bahwa

pengawasan yang dilakukan baik yaitu sebanyak 46 orang (56,1%), variabel sanksi menunjukkan mayoritas pekerja menyatakan tidak ada sanksi terkait perilaku K3 yaitu sebanyak 44 orang (53,7%), variabel masa kerja menunjukkan mayoritas pekerja memiliki masa kerja tinggi yaitu sebanyak 53 orang (64,6%),

variabel motivasi menunjukkan mayoritas pekerja memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 43 orang (52,4%). Variabel dependen yaitu perilaku K3 pekerja menunjukkan sebanyak 37 orang (45,1%) berperilaku K3 aman dan 45 orang (54,9%) berperilaku K3 tidak aman.

Tabel 1
Resume Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku K3 Pekerja				Total		P Value	OR (CI 95%)
	Aman		Tidak Aman		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Baik	25	58,1	18	41,9	43	100	0,023	3,125 (1,257-7,769)
Tidak Baik	12	30,8	27	69,2	39	100		
Persepsi								
Baik	24	57,1	18	42,9	42	100	0,043	2,769 (1,125-6,816)
Tidak Baik	13	32,5	27	67,5	40	100		
Sikap								
Baik	23	62,2	14	37,8	37	100	0,010	3,638 (1,455-9,095)
Tidak Baik	14	31,1	31	68,9	45	100		
Pendidikan								
Tinggi	28	53,8	24	46,2	52	100	0,063	2,722 (1,050-7,056)
Rendah	9	30,0	21	70,0	30	100		
Pengawasan								
Baik	22	47,8	24	52,5	46	100	0,739	1,283 (0,533-3,093)
Tidak Baik	15	41,7	21	58,3	36	100		
Sanksi								
Ada	18	47,4	20	52,6	38	100	0,875	1,184 (0,495-2,834)
Tidak Ada	19	43,2	25	56,8	44	100		
Masa Kerja								
Tinggi	30	56,6	23	43,4	53	100	0,010	4,099 (1,494-11,246)
Rendah	7	24,1	22	75,9	29	100		
Motivasi								
Tinggi	24	61,5	15	38,5	39	100	0,009	3,692 (1,477-9,231)
Rendah	13	30,2	30	69,8	43	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku K3 Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa

Pekerja yang berpengetahuan tidak baik memiliki perilaku K3 yang tidak aman yaitu sebanyak 27 orang (69,2%). Dari uji statistik *chi*

square, diperoleh P Value = 0,023, dimana P Value lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku K3 pekerja. Dan diperoleh nilai OR (*odds ratio*) = 3,125, artinya pekerja yang memiliki pengetahuan tidak

baik beresiko 3,125 kali lebih besar untuk melakukan perilaku K3 tidak aman dari pada pekerja yang memiliki pengetahuan baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahlawy (2008) di PT. Antam Tbk tentang perilaku K3 didapati $P Value = 0,158$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku K3 yang aman. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku responden tentang K3 tidak berhubungan oleh tingkat pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Hasil data ini menunjukkan bahwa luas atau sempitnya pengetahuan responden di area pengolahan minyak berhubungan dengan perilaku K3 yang aman.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti di area pengolahan minyak kelapa PT. Inhil Sarimas Kelapa ditemukan bahwa sebagian besar pekerja belum sepenuhnya tahu tentang perilaku K3 yang aman. Hal ini terjadi dikarenakan pekerja belum mendapatkan pelatihan dan pemahaman yang cukup. Hal ini ditandai dengan persentase pekerja yang berperilaku K3 yang tidak aman mayoritas berasal dari pekerja berpengetahuan tidak baik.

Hubungan Persepsi Dengan Perilaku K3 Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa

Pekerja yang memiliki persepsi tidak baik memiliki perilaku K3 yang tidak aman yaitu sebanyak 27 orang (67,5%). Dari uji statistik *chi square*, diperoleh $P Value = 0,043$, dimana $P Value$ lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku K3 pekerja. Dan diperoleh nilai OR (*odds ratio*) = 2,769, artinya pekerja yang memiliki persepsi tidak baik beresiko 2,769 kali lebih besar untuk melakukan perilaku K3 tidak aman dari pada pekerja yang memiliki persepsi baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahlawy (2008) di PT. Antam Tbk tentang perilaku K3 didapati $P Value = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku K3 yang aman.

Melihat hasil penelitian di atas masih adanya responden yang memiliki pendapat dan penilaian yang tidak baik terhadap keberadaan K3.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku K3 Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa

Pekerja yang bersikap tidak baik memiliki perilaku K3 yang tidak aman yaitu sebanyak 31 orang (68,9%). Dari uji statistik *chi square*, diperoleh $P Value = 0,010$, dimana $P Value$ lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku K3 pekerja. Dan diperoleh

nilai OR (*odds ratio*) = 3,638 artinya pekerja yang memiliki sikap tidak baik beresiko 3,638 kali lebih besar untuk melakukan perilaku K3 tidak aman dari pada pekerja yang memiliki sikap baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di area pengolahan minyak kelapa ditemukan bahwa pekerja berperilaku tidak K3 aman dalam bekerja mayoritas memiliki sikap yang tidak baik.

Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku K3 Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa

Pekerja yang berpendidikan tinggi memiliki perilaku K3 yang aman yaitu sebanyak 28 orang (53,8%). Dari uji statistik *chi square*, diperoleh *P Value* = 0,063, dimana *P Value* lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku K3 pekerja.

Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku K3 Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa

Pekerja yang menyatakan pengawasan baik memiliki perilaku K3 yang tidak aman yaitu sebanyak 24 orang (52,5%). Dari uji statistik *chi square*, diperoleh *P Value* = 0,739, dimana *P Value* lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku K3 pekerja.

Hubungan Sanksi Dengan Perilaku K3 Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa

Pekerja yang menyatakan tidak ada sanksi memiliki perilaku K3 yang tidak aman yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Dari uji statistik *chi square*, diperoleh *P Value* = 0,875, dimana *P Value* lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sanksi dengan perilaku K3 pekerja.

Hubungan Masa kerja Dengan Perilaku K3 Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa

Pekerja yang memiliki masa kerja tinggi memiliki perilaku K3 yang aman yaitu sebanyak 30 orang (55,6%). Dari uji statistik *chi square*, diperoleh *P Value* = 0,010, dimana *P Value* lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan perilaku K3 pekerja. Dan diperoleh nilai OR (*odds ratio*) = 4,099, artinya pekerja yang memiliki masa kerja rendah beresiko 4.099 kali lebih besar untuk melakukan perilaku K3 tidak aman dari pada pekerja yang memiliki masa kerja tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riski (2013) di PT. Zeta Argo Corporation didapati *P Value* = 0,032, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dan perilaku K3 yang aman.

Dari hasil tersebut, maka hal ini sejalan dengan menurut Tulus dalam Riski (2013), masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat.

Masa kerja dapat dipengaruhi kinerja dan perilaku baik positif maupun negatif. Memberi pengaruh positif pada kinerja bila semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan buruk pada pekerja.

Hubungan Motivasi Dengan Perilaku K3 Pekerja Di Area Pengolahan Minyak Kelapa

Pekerja yang memiliki motivasi rendah memiliki perilaku K3 yang tidak aman yaitu sebanyak 30 orang (69,8%). Dari uji statistik *chi square*, diperoleh *P Value* = 0,009, dimana *P Value* lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku K3 pekerja. Dan diperoleh nilai OR (*odds ratio*) = 3,692, artinya pekerja yang memiliki motivasi rendah beresiko 3,692 kali lebih besar untuk melakukan perilaku K3 tidak aman dari pada pekerja yang memiliki motivasi tinggi tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitasari (2008) di Puskesmas Kota Cilegon didapati *P Value* = 0,038, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan perilaku K3 yang aman.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Green dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan motivasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan (*predisposing factors*) yang mendorong atau menghambat

individu untuk berperilaku (dalam hal ini perilaku K3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi, sikap, masa kerja, motivasi terhadap perilaku K3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengawasan dan sanksi terhadap perilaku K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. & Muliawati, R. (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dahlawy, Ahmad D. (2008) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Pengolahan PT. Antam Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor*.
- Data Kecelakaan Kerja*. Inhil: PT. Inhil Sarimas Kelapa.
- Notoatmodjo, S. (2012). (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Petugas Kesehatan dalam Pelaksanaan Manajemen Terpadu Balita Sakit (Mtbs) Diare di Puskesmas Kota Cilegon Tahun 2014*.

- Riski, R. (2013). *Hubungan Antara Masa Kerja dan Pemakaian Masker Sekali Pakai dengan Kapasitas Vital Paru pada Pekerja Bagian Composting di PT. Zeta Agro Corporation Brebes.*
- Rochim, Slamet N. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kerja Karyawan di Bagian Produksi PT. Sekar Bumi Alam Lestari.* Skripsi tidak diterbitkan. Program Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Suardi, R. (2005). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Panduan Penerapan Berdasarkan OHSAS 18001 & Permenaker 05/1996.* Jakarta: PPM.